SOEROPATI journal of community service

Vol. 6, No. 1, November 2023, pp. 46-56
ISSN: 2620-8113 (Print), ISSN: 2621-0762 (Online)
doi: https://doi.org/10.35891/js.v6i1.4278

Bullying Prevention Assistance For Elementary School Students In Simogirang Village Sidoarjo Regency

Pendampingan Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Di Desa Simogirang Kabupaten Sidoarjo

Ramadhany Hananto Puriana[1], Abelya Putri Herdina[2], Retno Ayu Ningsih[3], Nanda Dewi Fransisca[4], Kasita Alawiyah[5], Sarah Putri Aurellia[6]

[1-6]Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

ramadhanyhp@gmail.com, abelyaputriherdina0101@gmail.com, rettnoayuu@gmail.com, nandadewif@gmail.com, alawiyakasita3@gmail.com, sarahpuput2002@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:
2 September 2023	11 November 2023	24 November 2023

Abstract

Education in Indonesia focuses on making students into human beings who are noble, knowledgeable, creative, independent, and become responsible citizens for their behavior. But even though education or school has good goals, it cannot be denied that the phenomenon of bullying is still rampant among Indonesian students. This service activity was carried out at SDN Simogirang 1 and 2 using the Participation Action Research method. Researchers use a phenomenological design to reveal the facts behind the phenomenon of bullying that occurs in elementary school children. It is important to educate elementary school students about bullying, because this is an effective first step in preventing bullying. In an effort to prevent the dangerous phenomenon of bullying, socialization in elementary schools has proven to be an effective and important approach.

Keywords: socialization; bullying; students.

Abstrak

Pendidikan di Indonesia berfokus menjadikan para siswa siswi menjadi pribadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab akan perilakunya. Namun meskipun pendidikan atau sekolah memiliki tujuan yang baik, tidak bisa dipungkiri bahwa fenomena pembulian masih marak terjadi dikalangan siswa-siswi Indonesia. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN Simogirang 1 dan 2 dengan mengunakan metode Participation Action Research. Peneliti menggunakan desain fenomenologis untuk mengungkap fakta-fakta dibalik fenomena perundungan yang terjadi pada anak di Sekolah Dasar. Pentingnya mengedukasi siswa sekolah dasar tentang perundungan, karena hal ini merupakan langkah awal yang efektif dalam mencegah perundungan. Dalam upaya untuk mencegah fenomena perundungan yang berbahaya, sosialisasi di sekolah dasar telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif dan penting.

Kata Kunci: sosialisasi; bullying, siswa

Soeropati with CC BY-SA license. Copyright © 2023, the author(s)

Vol. 6, No. 1, November 2023, pp. 46-56
ISSN: 2620-8113 (Print), ISSN: 2621-0762 (Online)
doi: https://doi.org/10.35891/ js.v6i1.4278

Pendahuluan

Pada dasarnya fokus utama pendidikan di Indonesia adalah mengarahkan siswa agar menjadi sosok manusia yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab akan perilakunya. Tujuan akhir dari pendidikan Sekolah Dasar (SD) ialah menanamkan dasar pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut sehingga membentuk siswa yang memiliki karakter dan sikap yang baik (Giletta et al., 2021). Meski memliki tujuan yang baik, kecenderungan buruk tidak dapat dihindarkan di pendidikan sekolah dasar. Perebedaan serta ketidaktahuan siswa terkait hal ini seringkali mengakibatkan tindakan perundungan antar siswa (Saptono, 2022). Perundungan atau *Bullying* merupakan tindakan kekerasan yang disengaja baik secara verbal atau fisik seperti yang diungkapkan oleh Colorosa dalam Hasibuan et al (2019) mengatakan bahwa bullying merupakan perilaku, kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar tanpa pengaruh lain atau bisa disebut perilaku yang dilakukan secara sengaja yang bertujuan untuk melukai, mengancam dan menciptakan teror kepada orang lain yang didasari oleh ketidakseimbangan kekuatan.

Senada dengan hal ini Sullivan (2000) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai *bullying* dalam Firdaus (2019) menurutnya bullying ialah suatu tindakan yang dilakukan secara sadar atau disengaja oleh seorang dengan agresif kepada orang lain atau lebih. *Bullying* juga merupakan suatu tindakan negatif atau manipulatif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang lain dan biasanya terjadi lebih dari satu kali. *Bullying* bersifat *abusive* (kasar/kejam) yang didasari oleh ketidakseimbangan kekuatan. Menurut Olweus D (1994) dalam Muhammad Waseem (2023) Perundungan adalah bentuk kekerasan yang sangat umum, kompleks, dan berpotensi berbahaya bagi anak-anak dan remaja. Perundungan didefinisikan sebagai perilaku agresif dan tidak diinginkan yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan sosial yang nyata atau yang dirasakan. Perilaku ini diulang atau memiliki potensi untuk diulang dari waktu ke waktu oleh karena itu definisi ini tidak termasuk insiden sesekali atau insiden kecil. Tindakan tersebut disengaja dan bertujuan untuk menyakiti atau membuat korban tidak nyaman.

Dari beberapa penjelasan yang sudah disampaikan sebelumnya, berikut studi literatur yang berkaitan dengan artikel ini saya cantumkan, pertama yakni penelitian yang dilakukan

Vol. 6, No. 1, November 2023, pp. 46-56
ISSN: 2620-8113 (Print), ISSN: 2621-0762 (Online)
doi: https://doi.org/10.35891/ js.v6i1.4278

oleh Salaswati dan Aulia (2022). Dalam penelitiannya Salaswati dan Aulia (2022) menyatakan bahwa sosialisasi bullying yang dilakukan didasari oleh fenomena bullying yang ada, kegiatan sosialisasi merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN Tematik 27 agar bermanfaat bagi sasaran KKN Tematik 27, yaitu siswa-siswi SDN 1 Cijurey. Sosialisasi ini merupakan salah satu cara untuk memberikan pengetahuan tentang pencegahan bullying. Hasilnya, sosialisasi pencegahan bullying ini dapat menciptakan kerja sama kelompok yang baik tanpa menjatuhkan kelompok lain, dan dalam hal ini tidak hanya siswa saja yang berperan tetapi guru juga memberikan solusi bagaimana cara menghadapi siswa yang mengalami bullying.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yulsy et al, (2022), dalam penelitiannya menemukan bahwa situasi yang ada di Kota Kupang saat ini ditemukan bahwa mayoritas pelaku bullying adalah anak-anak Sekolah Menengah Pertama, oleh sebab itu jika sedari anak-anak tersebut masih duduk di bangku SD, mereka telah memperoleh pengetahuan tentang bullying dan mengetahui konsekuensi dari perilaku bullying tersebut, maka mereka akan melakukan tindakan preventif untuk tidak terlibat dalam praktek perundungan tersebut apalagi dengan maraknya perkembangan teknologi digital. Berdasarkan analisis tersebut maka para dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Citra Bangsa akan membekali para peserta didik terkhususnya peserta didik di kelas 5 dan kelas 6 SD Inpres Sikumana 2 tentang perilaku bullying, dampak, akibat dan pencegahannya. Adapun kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. hasilnya, Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang dapat disimpulkan bahwa tindakan bullying dapat dicegah dengan memberi pemahaman sedini mungkin bagi peserta didik sehingga dapat menghindakan adanya korban bullying dan pelaku bullying. Melalui kegiatan ini peserta didik dan semua warga sekolah mendapatkan suatu pembekalan yang baik tentang bahaya perilaku bullying di kalangan pelajar.

Tujuan dari pelaksanaan program Sosialisasi *Bullying "Be a Buddy, Not a Bully"* bagi pelajar SD adalah untuk manambah pengetahuan tentang dampak dan pencegahan *bullying*. Program ini dilandasi dengan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dan diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi pelajar SD tentang dampak buruk *bullying*(Nurhalizah et al., 2023).

Vol. 6, No. 1, November 2023, pp. 46-56
ISSN: 2620-8113 (Print), ISSN: 2621-0762 (Online)
doi: https://doi.org/10.35891/ js.v6i1.4278

Aturan hukum mengenai *bullying* terhadap anak sendiri sudah di atur oleh Negara Indonesia dalam bentuk undang-undang. Namun, pemahaman mengenai tingkah laku bullying masih belum dimiliki oleh sebagian remaja, baik dalam lingkungan sekolahnya maupun di luar lingkungan sekolah. Tindakan *bullying* dapat merugikan orang lain bahkan menyebabkan seorang anak kehilangan masa depannya. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diadakanlah sosialisasi kepada siswa/siswi SDN Simogirang 1 dan 2. Kegiatan sosialisasi *bullying* "*Be a Buddy, Not a Bully*" dilakukan pada tanggal 09 Agustus 2023 di SDN Simogirang 1 dan 2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu target sosialisasi, pada penelitian ini target sosialisasi merupakan siswa siswi SDN Simogirang 1 dan 2.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR) adalah metodologi kualitatif yang melibatkan peneliti dan partisipan yang berkolaborasi untuk memahami isu – isu sosial dan mengambil tindakan untuk membawa perubahan sosial (A'yunin, 2022). Pada intinya, PAR merupakan sebuah penyelidikan reflektif kolektif yang dilakukan oleh para peneliti dan partisipan, sehingga mereka dapat memahami dan memperbaiki praktik-praktik yang mereka lakukan dan situasi yang mereka hadapi. Proses reflektif ini secara langsung terkait dengan aksi, dipengaruhi oleh pemahaman tentang sejarah, budaya, dan konteks lokal dan tertanam dalam hubungan sosial. Proses PAR haruslah memberdayakan dan membuat masyarakat memiliki kontrol lebih besar atas kehidupan mereka (Baum et al., 2006). Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan metode PAR:

1. Identifikasi masalah**:** Tim pengabdian masyarakat melakukan survei dengan mendatangi lokasi yang nantinya akan menjadi sasaran dalam sosialisasi yang bertema bullying. Survei dilakukan dengan cara diskusi dengan guru serta meninjau secara cermat mengenai kondisi lingkungan sekolah tersebut (Salinitas et al., 2019).
2. Perencanaan bersama**:** Membentuk tim sosialisasi serta menyusun materi yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan program sosialisasi, materi yang akan disampaikan juga disesuaikan dengan peserta sosialisasi (Saputra et al., 2022).

Vol. 6, No. 1, November 2023, pp. 46-56
ISSN: 2620-8113 (Print), ISSN: 2621-0762 (Online)
doi: https://doi.org/10.35891/ js.v6i1.4278

3. Implementasi tindakan: Melaksanakan program sosialisasi yang telah dirancang. Penyampaian sosialisasi dilakukan dengan cara menjelaskan materi yang berhubungan dengan bullying serta dilakukan sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman yang dapat diterima oleh peserta sosialisasi (Syaifullah & Arkan, 2021).
4. Evaluasi kegiatan: Tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program untuk mengetahui tingkat keberhasilan program sosialisasi serta mengetahui ada atau tidaknya kekurangan yang terjadi selama program sosialisasi berlangsung .
5. Diseminasi hasil**:** Menyusun serta mempublikasikan jurnal pengabdian masyarakat sebagai bentuk luaran program sosialisasi *bullying*. Serta menyusun laporan kegiatan yang digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program sosialisasi *bullying*.
6. Sustainability**:** Untuk mendorong keberlanjutan program sosialisasi *bullying* maka tim pengabdian membuat poster yang berkaitan dengan pencegahan *bullying* yang disebar di lingkungan sekolah (Dewi, 2020).

Hasil dan Diskusi

Pada kegiatan pengabdian ini tim pengabdian menggunakan penelitian dengan metode PAR. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

   Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan survey secara langsung dengan mendatangi lokasi yang dituju yaitu SDN Simogirang 1 dan SDN Simogirang 2. Dari hasil observasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan terdapat beberapa fenomena yang marak di kalangan siswa-siswi SDN Simogirang 1 dan 2 sebagai berikut:

   a) Ketidaksetaraan Sosial: Observasi mungkin menunjukkan bahwa beberapa siswa dianggap lebih populer atau kuat secara sosial daripada yang lain. Ini dapat menciptakan dinamika kuasa yang menyebabkan siswa yang lebih lemah menjadi sasaran bullying.
   b) Perbedaan Fisik atau Penampilan: Seringkali, perbedaan fisik atau penampilan seperti berat badan, tinggi badan, atau berbagai ciri fisik lainnya dapat menjadi penyebab bullying.

c) Perbedaan Budaya atau Etnis: Siswa yang berbeda budaya atau etnis dapat menjadi sasaran bullying jika perbedaan ini dianggap sebagai alasan untuk membully mereka.
d) Gangguan Sosial atau Emosional: Siswa yang mengalami gangguan sosial atau emosional mungkin lebih rentan terhadap bullying karena mereka mungkin kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain atau mengenali perilaku bullying.
e) Lingkungan Rumah: Kondisi di rumah, seperti pengabaian, pelecehan, atau ketidakstabilan dalam keluarga, juga dapat memengaruhi perilaku bullying siswa di sekolah.
f) Kurangnya Pendidikan tentang Bullying: Observasi mungkin menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan dan kesadaran tentang bullying di antara siswa dan staf sekolah dapat memungkinkan perilaku ini berkembang.
g) Tekanan Teman Sebaya: Teman sebaya dapat memiliki pengaruh besar dalam mendorong atau menghentikan bullying. Observasi dapat menunjukkan bagaimana interaksi antara teman sebaya memengaruhi dinamika bullying.
h) Kebutuhan untuk Menunjukkan Dominasi: Beberapa siswa mungkin menggunakan bullying sebagai cara untuk menunjukkan dominasi atau kekuasaan atas yang lain.
i) Penulis melakukan pengamatan dan survei di SDN SIMOGIRANG 1&2, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Dalam kegiatan ini penulis mengamati aktivitas setiap siswa-siswi kelas 4 dan kelas 5.

2. Perencanaan bersama

Berdasarkan diskusi kelompok maka kami merencanakan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan tentang bullying pada SDN Simogirang 1 dan SDM Simogirang 2. Berdasarkan UU No. 16 Tahun 2006, penyuluhan merupakan proses belajar bagi pelaku utama mengorganisasikandirinya dalam dan mampu menolong dan mengakses informasi, teknologi sumberdaya dan lain-lain. sedangkan Menurut Kelsey & Herne (2008) pada artikel (Höppner, 2017) yang menyatakan bahwa metode penyuluhan merupakan cara nyata dan praktis dalam mencapai tujuan. sedangkan target sasaran dari penyuluhan ini adalah siswa- siswi SDN SIMOGIRANG 1 DAN 2 yang berlokasi di desa simogirang yang merupakan lokasi pengabdian mahasiswa Universitas PGRI

Vol. 6, No. 1, November 2023, pp. 46-56
ISSN: 2620-8113 (Print), ISSN: 2621-0762 (Online)
doi: https://doi.org/10.35891/ js.v6i1.4278

ADIBUANA Surabaya 2022-2023. Materi penyuluhan disesuaikan dengan kubutuhan siswa dengan mengusung tema "*Be a Buddy, Not a Bully*". Materi dikemas sebaik mungkin agar penyampaian materi dapat diterima oleh siswa sekolah dasar.

3. Implementasi tindakan



Gambar 1. Sosialisasi bullying

Sosialisasi *bullying "Be a Buddy, Not a Bully"* kepada siswa-siswi SDN Simogirang 1 dan 2 dilaksanakan pada hari Rabu 09 Agustus 2023 pukul 10.00-11.00 WIB. Lokasi sosialisasi di SDN Simogirang 1&2, siswa- siswi yang mengikuti kegiatan ini adalah kelas 4 dan 5. Caranya adalah dengan menjelaskan tentang *bullying* kepada para siswa sehingga dapat tertanam dalam diri mereka untuk menghindari dan menjauhi *bullying*. Tindak lanjutnya dari siswa-siswi SDN Simogirang 1&2 yang telah mengikuti sosialisasi dapat dilihat ketika ditanya kembali tentang materi yang diberikan kepada mereka dan sudah lebih paham mengenai *bullying*. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan meliputi materi-materi sebagai berikut:

a) Bahaya bullying, menurut Olweus (1997) yang menyatakan bahwa bahaya bullying adalah perilaku negatif yang menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi secara berulang-ulang yang ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban.
b) Bentuk-bentuk bullying
c) Dampak bullying, konsekuensi kesehatan fisik dari perundungan bisa langsung terlihat, seperti cedera fisik, atau bisa juga melibatkan efek jangka panjang, seperti sakit kepala, gangguan tidur, atau somatisasi. Namun, konsekuensi fisik jangka panjang dari perundungan bisa jadi sulit untuk diidentifikasi dan dikaitkan dengan

perilaku perundungan di masa lalu, dibandingkan dengan akibat dari penyebab lain seperti kecemasan atau kejadian buruk di masa kecil yang juga dapat memiliki efek fisik hingga masa dewasa (Hager dan Leadbeater, 2016)

d) Cara mencegah bullying , melibatkan tindakan proaktif yang ditujukan untuk menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mengajarkan nilai – nilai positif kepada anak – anak. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih mengenai tindakan *bullying* dan dapat mengawasi siswa-siswi SDN Simogirang 1&2 agar tidak terjadi tindakan tersebut.

e) Setelah penyampaian materi tindak lanjutnya dari siswa-siswi SDN Simogirang 1&2 yang telah mengikuti sosialisasi dapat dilihat ketika ditanya kembali tentang materi yang diberikan kepada mereka dan sudah lebih paham mengenai *bullying*. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih mengenai tindakan *bullying* dan dapat mengawasi siswa-siswi SDN Simogirang 1&2 agar tidak terjadi tindakan tersebut

4. Evaluasi kegiatan

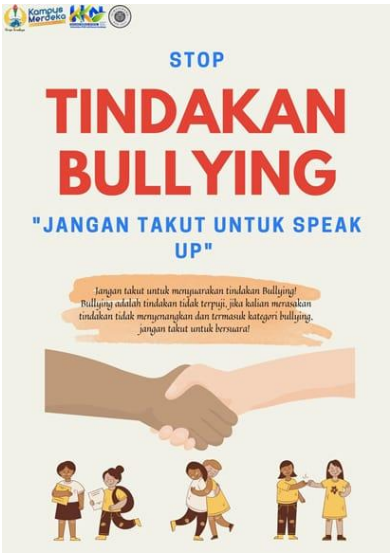
Evaluasi kegiatan adalah salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, serta kinerja atau produktivitas suatu satuan Lembaga dalam melaksanakan suatu program. Pada tahap ini dibicarakan mengenai hasil dan kekurangan selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menyatakan bahwa penyampaian materi sosialisasi dapat menarik perhatian siswa SDN Simogirang 1 dan SDN Simogirang 2, sehingga dapat terjadi komunikasi dua arah. Hal ini dibuktikan pada sesi tanya jawab yang dimana siswa sekolah dasar aktif memberikan pertanyaan. Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi antar tim, kami menemukan kekurangan dan hal-hal yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan sosialisisi yang kami lakukan.

5. Diseminasi hasil

Sebagai salah satu bentuk penanggung jawaban dalam kegiatan sosialisasi, tim pengabdian masyarakat melakukan publikasi jurnal terkait kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Serta menyusun laporan kegiatan yang digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program sosialisasi bullying.

Vol. 6, No. 1, November 2023, pp. 46-56
ISSN: 2620-8113 (Print), ISSN: 2621-0762 (Online)
doi: https://doi.org/10.35891/ js.v6i1.4278

6. Sustainability



Gambar 2. Poster Bullying

Untuk mendorong keberlanjutan program sosialisasi tim pengabdian masyarakat memutuskan untuk membuat poster anti bullying sebagai pengingat untuk mencegah tindakkan bullying pada sisiwa sekolah dasar SDN Simogirang 1 dan 2.

Kesimpulan

Dalam upaya untuk mencegah fenomena *bullying* yang berbahaya, sosialisasi di sekolah dasar telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif dan penting. Kegiatan ini telah mengeksplorasi pentingnya sosialisasi perundungan sebagai bentuk pencegahan dini, dengan fokus pada siswa sekolah dasar.

Mensosialisasikan perundungan di sekolah dasar memiliki implikasi jangka panjang yang penting, seperti mengurangi insiden perundungan, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif, serta membekali siswa dengan alat yang mereka butuhkan untuk menghadapi situasi sulit dengan cara yang sehat. Dengan melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat secara bersama-sama upaya pencegahan perundungan dapat diperluas dan diintegrasikan ke dalam kurikulum.

Penting untuk diingat bahwa sosialisasi semacam ini harus dilakukan secara terus menerus. Karena bentuk perundungan terus berubah seiring dengan perkembangan teknologi dan dinamika sosial. Pendekatan pencegahan juga harus terus diperbarui dan diadaptasi. Melalui kolaborasi dan upaya bersama kita dapat menciptakan generasi masa

depan yang lebih sadar dan berempati serta dapat berkontribusi pada lingkungan yang bebas dari perundungan.

Daftar Referensi

A'yunin, D. Q. (2022). Pengabdian Mahasiswa Kkn Stim Surakarta Pada Masyarakat Sekitar Masjid Baitul Amin, Cemani, Sukoharjo. *Jurnal Al Basirah*, *2*(c), 83–96. https://e-journal.staimaswonogiri.ac.id/index.php/albasirah/article/view/46

Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2006). Participatory action research. *Journal of Epidemiology and Community Health*, *60*(10), 854–857. https://doi.org/10.1136/jech.2004.028662

Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*(1), 39. https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526

Firdaus, F. M. (2019). Upaya Mengatasi Bullying di Sekolah Dasar dengan Mensinergikan Program Sekolah dan Parenting Program melalui Whole-School Approach. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *2*(2), 49–60. https://doi.org/10.21831/didaktika.v2i2.28098

Giletta, M., Choukas-Bradley, S., Maes, M., Linthicum, K. P., Card, N. A., & Prinstein, M. J. (2021). A Meta-Analysis of Longitudinal Peer Influence Effects in Childhood and Adolescence. In *Psychological Bulletin* (Vol. 147, Issue 7). https://doi.org/10.1037/bul0000329

Hasibuan, M. N. S., Rohana, Saragih, S. Z., & Muti'ah, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Moral Dan Kesadaran Moral. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, *4*(2), 107–111.

Höppner, G. (2017). *Rethinking Socialization Research through the Lens of New Materialism*. *2*.

Muhammad Waseem, A. B. N. (2023). *Bullying*.

Nurhalizah, N., Pradana, G. R., Siregar, A. K., Khairunnisa, K., & Hasibuan, N. (2023). Pengembangan Desa dengan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata untuk Mewujudkan Masyarakat yang Cerdas, Maju, dan Berdaya Saing. *Jurnal SOLMA*, *11*(3), 531–540. https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.9918

Salaswati, A. A. P. D. W., & Aulia, K. (2022). Sosialisasi Terkait Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Negeri 1 Cijurey Kabupaten Sukabumi. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Salinitas, P., Berbeda, Y., Salinity, A. T. D., Ikan, T., Jagung, T., Dan, D. H., Niode, A. R., Irdja, A. M., Dipelihara, Y., Happa, D., Imbangan, P., Dan, P., Pakan, E., Rohma, A., Arief, M., Soedjiwo, N. ade fredyarini, Santia, I., Rizki, A., Purbomartono, C., … Mada, U. G. (2019). Dosen STAI Denpasar Bali. 1. *Jurnal Moderat*, *2*(1), 1–11. http://juliwi.com/published/E0101/Paper0101_39-45.pdf

Saptono, B. (2022). How Does Bullying Happen in Elementary School? *Jurnal Prima Edukasia*, *10*(2), 187–193. https://doi.org/10.21831/jpe.v10i2.50364

Saputra, Y. N., Halim, A., & Nasution, M. F. (2022). Anticipating Bullying Against Ja'far Muslim Lingga Tiga Junior High School. *International Journal Of Community Service*, *2*(2), 191–197. https://doi.org/10.51601/ijcs.v2i2.85

Syaifullah, H., & Arkan, R. (2021). Penguatan Karakter SDM Berbasis Integrasi-Interkoneksi di Perguruan Tinggi Melalui Kegiatan KKN Model Hybrid. *Seminar Nasional Pengabdian*

Masyarakat LPPM UMJ, 1–12.

Yulsy, Nitte, A., Rafael, V., Bulu, R., & Benu, A. Y. (2022). Pelatihan Pencegahan Perilaku Bullying. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 18–22.